



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Salinan

PENETAPAN

Nomor 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Marabahan yang memeriksa, mengadili dan memutus perkara perdata pada tingkat pertama, dalam persidangan Pengadilan Agama tersebut telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Itsbat Nikah yang diajukan oleh :

Sarmidi bin Norsetiawan, umur 26 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, Pendidikan SLTP, alamat di Desa Sungai Pantai RT.007 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, sebagai **Pemohon I**;

dan

Nahdiati binti Akhmad, umur 17 tahun, agama Islam, pekerjaan Megurus rumah tangga, pendidikan SD, alamat di Desa Sungai Pantai RT.007 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II, serta menilai bukti-bukti di muka persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II berdasarkan surat permohonannya pada tanggal 02 April 2018 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Marabahan, Nomor 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb tanggal 02 April 2018 yang pada pokoknya mengajukan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 31 Juli 2015, para Pemohon telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Desa Sungai Pantai RT. 07 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, yang menikahkan adalah penghulu

Hlm 1 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bernama Pandi, tetapi pernikahan tersebut tidak dicatat sesuai dengan maksud pasal 2 ayat (2) UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan ;

2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut wali nikahnya adalah Akhmad, orang tua Pemohon II dan Saksi nikahnya masing-masing bernama :

2.1. Gusti Madrani bin Antung Amran.

2.2. H. Mijuansyah bin Salat.

Kemudian telah terjadi ijab kabul dengan maskawin berupa uang sebesar Rp.20.000 (dua puluh ribu rupiah) dibayar tunai ;

3. Bahwa pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus jejaka, dalam usia 23 tahun, sedangkan Pemohon II berstatus perawan dalam usia 14 tahun ;
4. Bahwa antara para Pemohon tidak ada hubungan nasab, semenda dan tidak hubungan sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku ;
5. Bahwa setelah pernikahan tersebut para Pemohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon II di Desa Sungai Pantai RT. 07 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri belum dikaruniai anak ;
6. Bahwa para Pemohon telah memiliki Kartu Keluarga Nomor 6304070201180003 tanggal 02 Januari 2018 dari Kepala Dinas DUK dan CAPIL Kabupaten Barito Kuala ;
7. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan para Pemohon tersebut dan selama itu pula para Pemohon tetap beragama Islam ;
8. Bahwa para Pemohon tidak pernah memiliki Kutipan Akta Nikah sehingga mengajukan Pengesahan Nikah ke Pengadilan Agama Marabahan, untuk mendapatkan kekuatan hukum dari pernikahan yang telah dilaksanakan dan serta memenuhi hak-hak keperdataan para Pemohon ;
9. Bahwa para Pemohon tidak mampu untuk membayar biaya perkara ini karena pekerjaan para Pemohon hanya sebagai Petani yang penghasilannya tidak cukup untuk keperluan sehari-hari dan para Pemohon telah

Hlm 2 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mendapatkan layanan pembebasan biaya perkara berdasarkan Surat Penetapan Wakil Ketua Pengadilan Agama Marabahan Nomor 11/P/4/2018/PA. Mrb tanggal 02 April 2018 ;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Marabahan Cq. Majelis Hakim untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

PRIMER :

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menetapkan sah perkawinan antara Pemohon I (Sarmidi bin Norsetiawan) dan Pemohon II (Nahdiati binti Akhmad) yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2015 di Desa Sungai Pantai RT. 07 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala ;
3. Memerintahkan kepada para Pemohon untuk mencatatkan perkawinan tersebut pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala ;
4. Membebaskan biaya perkara kepada Negara;

SUBSIDER :

Dalam peradilan yang baik mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, para Pemohon telah menghadap secara pribadi di persidangan dan telah memberikan keterangan;

Bahwa permohonan pengesahan nikah yang diajukan para Pemohon telah diumumkan di papan pengumuman Pengadilan Agama Marabahan pada tanggal 06 April 2018 sesuai dengan ketentuan dalam Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama tahun 2014 angka (11) halaman 145;

Bahwa Hakim telah membacakan surat permohonan para Pemohon Nomor 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb tanggal 02 April 2018 yang keseluruhan isi pokoknya tetap dipertahankan oleh para Pemohon;

Bahwa untuk memperkuat dalil permohonannya, para Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa:

Hlm 3 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala atas nama Sarmidi (Pemohon I) Nomor 6304071506910001 tanggal 08 Januari 2018, bermeterai cukup, telah dinazegelen dan setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya selanjutnya oleh Hakim diberi kode (bukti P.1);
2. Fotokopi Surat Keterangan atas nama Nahdiati (Pemohon II) Nomor 6304072001/SURKET/01/270318/0001 tanggal 27 Maret 2018, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Barito Kuala, bermeterai cukup, telah dinazegelen dan setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya selanjutnya oleh Hakim diberi kode (bukti P.2);
3. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Sarmidi (Pemohon I) dengan Nomor 6304070201180003 tanggal 02 Januari 2018, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Barito Kuala, bermeterai cukup, telah dinazegelen dan setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya selanjutnya oleh Hakim diberi kode (bukti P.3);

Bahwa disamping bukti surat tersebut para Pemohon mengajukan saksi-saksi sebagai berikut :

1. **Gusti Madrani bin Gusti Amran**, umur 72 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, alamat di Jalan Tanjung Keramat Desa Patih Selera Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala;

Dihadapan sidang saksi tersebut memberikan keterangan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi adalah tetangga para Pemohon;
- Bahwa saksi kenal Pemohon I yang bernama Sarmidi dan kenal Pemohon II yang bernama Nahdiati;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri, yang telah menikah pada tanggal 31 Juli 2015 di rumah orang tua Pemohon II di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala;
- Bahwa saksi hadir pada saat akad nikah Pemohon I dan Pemohon II berlangsung;

Hlm 4 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah seorang penghulu yang bernama Pandi dan yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Akhmad;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah dalam pernikahan tersebut ada 2 orang laki-laki dewasa yaitu saksi sendiri dan H. Mijuansyah;
- Bahwa telah terjadi ijab kabul antara penghulu sebagai wakil dari wali Pemohon II dengan Pemohon I dengan mahar berupa uang yang dibayar tunai sebesar Rp. 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah);
- Bahwa saat menikah status Pemohon I adalah jejaka dan Pemohon II adalah perawan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan nasab, semenda atau sesusuan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri, namun belum dikaruniai anak;
- Bahwa selama ini pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak ada pihak yang mempermasalahkan status pernikahan dan telah hidup rukun dan harmonis serta tidak pernah bercerai dan beragama Islam;
- Bahwa itsbat nikah ini diajukan karena Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai bukti pernikahan yang sah menurut hukum karena dilakukan pada saat Pemohon II berusia 14 tahun sehingga untuk menikah di KUA tidak bisa;
- Bahwa itsbat nikah ini diajukan untuk memperoleh buku nikah karena buku nikah diperlukan untuk mendapatkan kekuatan hukum pernikahan para Pemohon;

2. **Alisyah bin Sabri**, umur 45 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, alamat di Desa Pindahan Baru RT.07 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala;

Dihadapan sidang saksi tersebut memberikan keterangan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi adalah teman para Pemohon;
- Bahwa saksi kenal Pemohon I yang bernama Sarmidi dan kenal Pemohon II yang bernama Nahdiati;

Hlm 5 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri, yang telah menikah pada tanggal 31 Juli 2015 di rumah orang tua Pemohon II di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala;
- Bahwa saksi hadir pada saat akad nikah Pemohon I dan Pemohon II berlangsung;
- Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah seorang penghulu yang bernama Pandi dan yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Akhmad;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah dalam pernikahan tersebut ada 2 orang laki-laki dewasa yaitu Gusti Madrani dan H. Mijuansyah;
- Bahwa telah terjadi ijab kabul antara penghulu sebagai wakil dari wali Pemohon II dengan Pemohon I dengan mahar berupa uang yang dibayar tunai sebesar Rp. 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah);
- Bahwa saat menikah status Pemohon I adalah jejaka dan Pemohon II adalah perawan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan nasab, semenda atau sesusuan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri, namun belum dikaruniai anak;
- Bahwa selama ini pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak ada pihak yang mempermasalahkan status pernikahan dan telah hidup rukun dan harmonis serta tidak pernah bercerai dan beragama Islam;
- Bahwa itsbat nikah ini diajukan karena Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai bukti pernikahan yang sah menurut hukum karena dilakukan pada saat Pemohon II berusia 14 tahun sehingga untuk menikah di KUA tidak bisa;
- Bahwa itsbat nikah ini diajukan untuk memperoleh buku nikah karena buku nikah diperlukan untuk mendapatkan kekuatan hukum pernikahan para Pemohon;

Hlm 6 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selanjutnya para Pemohon menyatakan telah mencukupkan pembuktiannya dan dalam kesimpulan secara lisan menyatakan tetap pada permohonan itsbat nikah dan mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjuk segala hal ikhwal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara pemeriksaan perkara ini sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon pada pokoknya adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa para Pemohon yang telah datang menghadap secara pribadi di persidangan juga telah meneguhkan dalil-dalil permohonannya dengan bukti-bukti sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa aturan pengesahan nikah dibuat atas dasar adanya perkawinan yang dilangsungkan berdasarkan agama atau tidak dicatat oleh PPN yang berwenang, sebagaimana diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama Buku II edisi revisi tahun 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia halaman 143 nomor 6 huruf (a);

Menimbang, bahwa permohonan pengesahan nikah dapat dilakukan oleh kedua suami isteri atau salah satu dari suami isteri, anak, wali nikah dan pihak lain yang berkepentingan dengan perkawinan tersebut kepada Pengadilan Agama dalam wilayah/daerah hukum Pemohon bertempat tinggal dan dilengkapi dengan alasan dan kepentingan yang jelas serta konkrit, sebagaimana diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama Buku II edisi revisi tahun 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia halaman 143-144 nomor 6 huruf (f) point (1);

Menimbang, bahwa para Pemohon mendalilkan sebagai suami isteri yang telah menikah menurut hukum Islam, akan tetapi para Pemohon tidak bisa membuktikan perkawinannya dengan akta nikah, oleh karena itu para Pemohon mempunyai *legal standing* untuk mengajukan permohonan itsbat nikah ke Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa permohonan pengesahan nikah yang diajukan para Pemohon telah diumumkan di papan pengumuman Pengadilan Agama

Hlm 7 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Marabahan dan terhitung sejak tanggal pengumuman dilakukan yaitu pada tanggal 06 April 2018 sampai 14 hari kemudian tidak ada pihak-pihak yang mengajukan keberatan atas permohonan tersebut, maka telah sesuai dengan ketentuan dalam Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama tahun 2014 angka (11) halaman 145;

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan pokok diajukannya permohonan ini adalah oleh karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki bukti pernikahan berupa Akta Nikah karena tidak tercatat di KUA setempat, sehingga itsbat nikah ini diajukan untuk memperoleh kekuatan hukum dari pernikahan yang telah dilaksanakan menurut agama Islam, oleh karena itu para Pemohon memohon agar Pengadilan Agama Marabahan menetapkan sah terhadap pernikahan tersebut;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil permohonannya, para Pemohon di persidangan telah mengajukan bukti surat bertanda P.1, P.2, dan P.3., yang telah bermeterai cukup, di-*nazegelen* serta telah dicocokkan sesuai dengan aslinya, sehingga berdasarkan Pasal 301 Ayat (1) dan (2) R.Bg. *jis.* Pasal 1888 KUHPerdara, Pasal 2 Ayat (3) Undang Undang Nomor 13 Tahun 1985 Tentang Bea Meterai, Pasal 2 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang Dikenakan Bea Meterai, Hakim menilai alat bukti tersebut secara formil dapat dinyatakan sah sebagai alat bukti, sedangkan secara materiil, akan dipertimbangkan lebih lanjut sesuai dengan pokok perkara ini;

Menimbang, bahwa bukti P.1 dan P.2 merupakan akta otentik berupa Kartu Tanda Penduduk atas nama para Pemohon yang memuat tentang agama para Pemohon yaitu agama Islam, maka terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama yang dianutnya yaitu agama Islam sebagaimana dalil para Pemohon dalam posita nomor 1;

Menimbang, bahwa bukti P.3 merupakan akta otentik berupa Kartu Keluarga atas nama Pemohon I, maka terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah diakui sebagai satu keluarga sebagaimana dalil para Pemohon dalam posita nomor 6;

Hlm 8 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa para Pemohon telah mengajukan 2 orang saksi yang sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) angka 4 R.Bg., sedangkan secara materiil Hakim akan mempertimbangkannya dengan pertimbangan sebagai berikut;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi para Pemohon mengenai pokok perkara ini adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri yakni tentang peristiwa-peristiwa hukum yang terjadi pada waktu pernikahan para Pemohon terutama yang berkaitan dengan rukun dan syarat perkawinan, karena saksi-saksi hadir dan saksi pertama menjadi saksi nikah pada saat pernikahan para Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa Hakim menilai isi keterangan saksi-saksi para Pemohon saling berkesesuaian satu sama lain dan saling menguatkan, sesuai dengan Pasal 309 R.Bg. sehingga keterangan saksi-saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para Pemohon, bukti-bukti surat serta saksi-saksi yang diajukan oleh para Pemohon tersebut diatas, Hakim telah menemukan fakta dalam persidangan ini yang pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah secara agama Islam pada tanggal 31 Juli 2015 di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang dilaksanakan oleh penghulu bernama Pandi sebagai wakil dari ayah kandung Pemohon II yang bernama Akhmad yang merupakan wali nikah Pemohon II disertai maskawin berupa uang sebesar Rp. 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah) dibayar tunai dan disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi nikah yaitu laki-laki dewasa dan berakal yang bernama Gusti madrani dan H. Mijuansyah dan telah terjadi ijab Kabul antara Pemohon I dengan penghulu sebagai wakil dari wali nikah Pemohon II serta antara Pemohon I dan Pemohon II belum pernah bercerai dan hingga sekarang ini para Pemohon masih tetap beragama Islam;

Hlm 9 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tersebut tidak ada hubungan muhrim, bukan saudara sesusuan, tidak terdapat adanya larangan perkawinan menurut agama Islam serta tidak terikat oleh suatu perkawinan dan atau tidak dalam masa iddah orang lain;
- Bahwa selama dalam perkawinan tersebut antara Pemohon I dengan Pemohon II telah melakukan hubungan sebagai suami isteri namun belum dikaruniai anak, serta selama ini tidak ada pihak yang mempermasalahkan pernikahan tersebut;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat di Kantor Urusan Agama setempat karena dilakukan oleh Penghulu saja sebab pada saat itu Pemohon II baru berumur 14 tahun dan ditolak oleh KUA untuk menikah karena kurang persyaratan umur sehingga mengajukan itsbat nikah untuk memperoleh kekuatan hukum dari pernikahan yang telah dilaksanakan tersebut dan memenuhi hak-hak keperdataan yang lain;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, telah terbukti Pemohon I dan Pemohon II menikah secara Islam, telah terpenuhi syarat dan rukunnya, tidak terdapat larangan menikah, telah hidup rukun dan kumpul sebagaimana layaknya suami isteri serta tidak pernah bercerai dan sampai sekarang tidak beralih ke agama lain (murtad) serta selama ini pihak lain atau masyarakat disekitar tempat kediamannya tidak ada yang mempersoalkan status pernikahannya, dengan demikian pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah sesuai dengan syari'at Islam, namun tidak tercatat karena tidak terpenuhi syarat perkawinan menurut Undang-Undang yaitu batas umur, namun Hakim berpendapat bahwa syarat umur merupakan syarat administratif pencatatan saja;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II yang dilangsungkan pada tanggal 31 Juli 2015 di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang merupakan wilayah hukum Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, telah memenuhi syarat dan rukun pernikahan serta pernikahan tersebut tidak melanggar larangan pernikahan sebagaimana diatur dalam pasal 8 s/d pasal 10

Hlm 10 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang-undang nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 39 s/d pasal 44 Kompilasi Hukum Islam, hal mana sesuai dengan keterangan saksi-saksi di atas sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa posita permohonan para Pemohon point 1 telah terbukti dalam persidangan;

Menimbang bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut tidak tercatat pada Kantor Urusan Agama karena Pemohon II masih berusia 14 tahun, sedangkan hubungan para Pemohon sudah sedemikian erat, sehingga dikhawatirkan terjadi hal-hal yang diluar batas atau melanggar larangan agama sehingga harus segera dinikahkan, padahal para Pemohon sangat memerlukan bukti telah terjadinya pernikahan diantara Pemohon I dan Pemohon II, oleh karena itu layak mendapatkan perlindungan hukum;

Menimbang, bahwa sesuai dengan pendapat Ahli Fiqih yang tercantum dalam Kitab Buhyatul Mustasyidin Halaman 209 yang berbunyi :

فإذا شهدت لها بينة على وقف الدعوى ثبتت الزوجية والارث

Artinya : *"Maka jika telah ada saksi-saksi yang menerangkan atas perempuan itu yang sesuai dengan gugatannya itu, maka tetapkanlah pernikahan itu"*

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan fakta-fakta tersebut di atas, terbukti bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan syari'at/Hukum Munakahat dan pasal 2 ayat (1) dan (2), pasal 6 ayat (1) Undang-Undang No. 1 tahun 1974 jo pasal 10 Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975 serta pasal 14 Kompilasi Hukum Islam, karenanya berdasarkan pasal 7 ayat (3) huruf (d) Kompilasi Hukum Islam, maka permohonan para Pemohon dapat diterima dan dikabulkan;

Menimbang, bahwa setiap perkawinan yang telah dilakukan harus dilaporkan dan dicatat dalam buku yang disediakan untuk itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (5) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1946 tentang Pencatatan Nikah jo. Pasal 2 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 5 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia serta ketentuan dalam Pasal 34 ayat (4), Pasal 35 dan Pasal 36 Undang-undang Nomor 23 Tahun

Hlm 11 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2006 tentang Pencatatan Perkawinan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Hakim berpendapat perlu untuk memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II mencatatkan perkawinannya tersebut pada Kantor Urusan Agama yang mewilayahi tempat tinggal Pemohon I dan Pemohon II yaitu Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-undang nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada para Pemohon, akan tetapi oleh karena para Pemohon telah memperoleh Izin dari Wakil Ketua Pengadilan Agama Marabahan untuk beracara dengan mendapatkan layanan pembebasan biaya perkara berdasarkan Surat Penetapan Wakil Ketua Pengadilan Agama Marabahan Nomor 11/P/4/2018/PA. Mrb tanggal 02 April 2018, maka biaya perkara dibebankan kepada negara melalui DIPA Pengadilan Agama Marabahan sebesar Rp. 256.000,00 (dua ratus lima puluh enam ribu rupiah);

Mengingat pasal 49 UU No. 7 tahun 1989 serta segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan Pemohon I (Sarmidi bin Norsetiawan) dengan Pemohon II (Nahdiati binti Akhmad) yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2015 di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala;
3. Memerintahkan kepada para Pemohon untuk mencatatkan perkawinannya pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala;
4. Membebaskan biaya perkara sebesar Rp. 256.000,00 (dua ratus lima puluh enam ribu rupiah) kepada Negara;

Hlm 12 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam persidangan Pengadilan Agama Marabahan pada hari Rabu tanggal 02 Mei 2018 Masehi, bertepatan dengan tanggal 16 Sya'ban 1439 Hijriyah, oleh Hikmah, S. Ag, M. Sy sebagai Hakim Tunggal, penetapan tersebut pada hari itu juga diucapkan oleh Hakim Tunggal dalam persidangan yang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Hj. Hadijah, S.H, sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri pula oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim Tunggal,

ttd

Hikmah, S. Ag, M. Sy

Panitera Pengganti,

ttd

Hj. Hadijah, S.H.

Perincian Biaya Perkara :

- | | | |
|----------------------|-------|------------|
| 1. Biaya Pendaftaran | : Rp. | 0 |
| 2. Biaya Proses | : Rp. | 50.000,00 |
| 3. Biaya Panggilan | : Rp. | 200.000,00 |
| 4. Redaksi | : Rp. | 0 |
| 5. Materai | : Rp. | 6.000,00 |

Jumlah Rp. 256.000,00

Salinan penetapan ini telah diperiksa dan sesuai dengan aslinya, diberikan kepada/atas permintaan Pemohon;

Marabahan, 02 Mei 2018

Panitera;

Drs. Ardiansyah

Hlm 13 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb



Hlm 14 dari 13 halaman, Penetapan No. 83/Pdt.P/2018/PA.Mrb